

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, juga akan dikemukakan saran-saran untuk perbaikan penelitian dan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran siklus belajar empiris-induktif lebih efektif meningkatkan berpikir kritis siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan *n-gain* kelas eksperimen tergolong klasifikasi tinggi (0,80), dan *n-gain* kelas kontrol tergolong klasifikasi sedang (0,37).
2. Pembelajaran siklus belajar empiris-induktif lebih efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam beberapa indikator yaitu memfokuskan pertanyaan tergolong klasifikasi tinggi (*n-gain*: 0,80), mengamati dan mempertimbangkan observasi termasuk dalam klasifikasi tinggi (*n-gain*: 0,70), mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi tergolong dalam klasifikasi tinggi (*n-gain*: 0,80), serta membuat dan mengkaji nilai-nilai hasil pertimbangan tergolong dalam klasifikasi tinggi (*n-gain*: 0,83) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
3. Pembelajaran siklus belajar empiris-induktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan *n-gain* kelas eksperimen tergolong klasifikasi tinggi (0,80), dan *n-gain* kelas kontrol tergolong klasifikasi sedang (0,37).
4. Peningkatan pemahaman setiap konsep yang diteliti pada seluruh siswa kelas eksperimen secara berturut-turut pada konsep laju reaksi (*n-gain*:

Katrin Amelia Br Ginting, 2014

SIKLUS BELAJAR EMPIRIS-INDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA TOPIK LAJU REAKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,88), persamaan laju reaksi (*n-gain*: 0,90), faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi (*n-gain*: 0,84), dan teori tumbukan (*n-gain*: 0,86). Pencapaian siswa pada keempat subkonsep tersebut tergolong dalam klasifikasi tinggi.

5. Pembelajaran siklus belajar empiris-induktif mendapat persepsi yang positif dari siswa. Sebagian besar siswa (70 %) merasa pembelajaran siklus belajar empiris-induktif dapat memotivasi dan membantu dalam pembelajaran materi laju reaksi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, pemahaman konsep siswa pada materi prasyarat harus benar-benar diperhatikan sebelum penerapan pembelajaran siklus belajar empiris-induktif.
2. Bagi guru, hendaknya dibuat perencanaan pembelajaran yang khusus untuk pembelajaran siklus belajar empiris-induktif yang berbeda dengan perencanaan yang biasa agar dapat menumbuhkan kemampuan analisi siswa lebih baik. Selain itu, pembiasaan pembelajaran model siklus belajar juga penting dilakukan guna menunjang peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa selain pada indikator dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut berupa analisis untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis pada indikator-indikator yang lainnya dan dapat dilakukan penelitian terhadap subjek penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan melibatkan variabel-variabel lain.